

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI

Fitriyani Kosasih¹, Elih Herliati², Ida Fitriana³, Jejen Ramdani⁴, Lia Amalia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara

¹fitriyanikosasihs3@gmail.com, ²elihherliati@gmail.com, ³fitrianai754@gmail.com,
⁴je2nramdani83file@gmail.com , ⁵liaamalia17203@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology in the era of the Fourth Industrial Revolution and Society 5.0 has brought significant changes to the world of education, including in the teaching of Islamic Religious Education (IRE). This study aims to analyze the concepts, principles, characteristics, types, and relevance of developing digital learning media in improving the quality of IRE instruction. The method used is library research with a qualitative approach through the analysis of various relevant scientific literature sources, such as journals, books, and previous research findings. The data analysis technique employs content analysis through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research findings indicate that digital learning media in Islamic Education (PAI) are information technology-based tools capable of enhancing student interactivity, motivation, and comprehension. The development of effective media must adhere to the principles of relevance, effectiveness, efficiency, appeal, and the integration of Islamic values. Various types of media, such as audio, visual, audiovisual, e-learning, and interactive media, have been shown to contribute positively to the learning process. However, their implementation still faces challenges in the form of limited infrastructure, teachers' digital competencies, and ethical aspects of technology use. Thus, the development of digital learning media is highly relevant to improving the quality of PAI learning to make it more interactive, contextual, and meaningful, as well as capable of supporting the character development of students in the digital age.

Keywords: Digital Learning Media, Islamic Religious Education, Educational Technology, Interactive Learning.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, prinsip, karakteristik, jenis, serta relevansi pengembangan media pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Teknik analisis data

menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dalam PAI merupakan sarana berbasis teknologi informasi yang mampu meningkatkan interaktivitas, motivasi, serta pemahaman peserta didik. Pengembangan media yang efektif harus memperhatikan prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi, kemenarikan, dan integrasi nilai-nilai Islam. Berbagai jenis media seperti audio, visual, audio-visual, e-learning, dan media interaktif terbukti memiliki kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru, serta aspek etika penggunaan teknologi. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran digital memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna, serta mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik di era digital.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Interaktif.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik masa kini. Dalam konteks PAI, penggunaan media pembelajaran tidak lagi dapat bergantung sepenuhnya pada metode konvensional, melainkan perlu diarahkan pada pemanfaatan media

pembelajaran digital yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran digital menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih banyak didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media yang kurang variatif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam memahami materi yang bersifat abstrak seperti nilai-nilai keislaman. Di sisi lain, berbagai penelitian

menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti e-learning, video pembelajaran, multimedia interaktif, dan aplikasi berbasis daring, mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Selain itu, penggunaan platform digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu sehingga dapat menjadi solusi terhadap keterbatasan pembelajaran konvensional (Trimono, 2023).

Meskipun demikian, implementasi media pembelajaran digital dalam PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru dan kurangnya kesiapan infrastruktur pendidikan. Selain itu, tidak semua media digital dirancang sesuai dengan prinsip pedagogis dan karakteristik materi PAI. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan implementasinya yang masih belum optimal. Penelitian terdahulu juga cenderung membahas efektivitas media digital secara umum dan belum mengkaji secara komprehensif konsep, karakteristik, model

pengembangan, jenis media, serta tantangan implementasi media pembelajaran digital khusus dalam PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmatun, M. Nasor, dan Nina Ayu Puspita Sari menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PAI berbasis teknologi, seperti audio visual dan aplikasi Powtoon, mampu meningkatkan motivasi, minat, serta prestasi belajar siswa melalui penyajian pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Namun, efektivitas media sangat bergantung pada ketepatan pemilihan dan kesesuaiannya dengan materi yang diajarkan, sehingga guru dituntut memiliki kompetensi dalam memanfaatkan media secara tepat (Siti Rohmatun, M. Nasor, 2024). Sementara itu, penelitian Hosniyati dan Juli Amaliya Nasucha mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah dasar masih didominasi metode konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara optimal, padahal siswa memiliki minat serta kemampuan yang baik dalam penggunaan teknologi. Melalui pendekatan Research and Development (R&D), penelitian

tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis video cerita berpotensi meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran PAI, khususnya pada materi pengenalan dasar Al-Qur'an (Hosniyati, 2026).

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan tersebut, penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada kajian konsep media pembelajaran digital dalam PAI, prinsip dan karakteristik pengembangannya, jenis-jenis media digital yang digunakan, serta kelebihan dan tantangan implementasinya dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan inovasi pembelajaran PAI yang relevan dengan tuntutan era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep media pembelajaran digital dalam PAI berdasarkan kajian literatur, mengkaji prinsip dan model pengembangannya, mengidentifikasi jenis media digital

beserta penggunaannya, serta mendeskripsikan kelebihan, keterbatasan, dan relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi bagi guru, sekolah, peneliti, dan pengembang media pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih efektif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian, pemahaman, serta interpretasi konsep secara mendalam terkait pengembangan media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, prosiding, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

memperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif serta melakukan sintesis terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah yang secara langsung membahas pengembangan media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku referensi, hasil penelitian terdahulu, prosiding, dan dokumen akademik lain yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan kedua jenis data tersebut bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis dan memperluas kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan literatur didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber seperti jurnal terindeks dan buku akademik, serta kebaruan publikasi. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat valid, mutakhir, dan

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji secara mendalam isi berbagai sumber literatur untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antarvariabel yang diteliti. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau kategori tematik, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai pengembangan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Media Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik (Pagarra, Syawaluddin, Krismanto, &

Sayidiman, 2022). Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Pengembangan media pembelajaran digital dalam PAI harus memperhatikan: (1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (2) Nilai-nilai keislaman; (3) Karakteristik peserta didik; dan (4) Kemudahan penggunaan (Rosidah, 2023).

Dalam perspektif Islam, penggunaan media dalam penyampaian ilmu sangat dianjurkan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt.:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...” (QS. An-Nahl: 125)

Ayat tersebut menegaskan bahwa metode dan sarana penyampaian pembelajaran harus dilakukan secara bijaksana dan menarik, yang dalam konteks modern dapat diwujudkan melalui media pembelajaran. Rasulullah Saw. juga menggunakan berbagai metode

dalam menyampaikan ajaran, seperti perumpamaan, cerita, dan dialog. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media dan metode yang variatif sangat dianjurkan dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan kajian literatur ilmiah, media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai segala bentuk sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar secara lebih interaktif, efektif, dan kontekstual. Media ini mencakup berbagai bentuk, seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi interaktif, platform e-learning, hingga media berbasis multimedia seperti audio visual dan Powtoon.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan media pembelajaran digital tidak hanya bertujuan untuk mempermudah transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak dan spiritual. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, media digital dalam PAI tidak sekadar

alat bantu teknis, tetapi juga menjadi instrumen pedagogis yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, konsep media pembelajaran digital dalam PAI juga menekankan pentingnya kontekstualisasi materi ajar. Artinya, materi keagamaan perlu dikemas secara relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Hal ini menunjukkan bahwa media digital berperan sebagai jembatan antara nilai-nilai normatif Islam dengan realitas kehidupan modern.

2. Prinsip, Karakteristik, dan Model Pengembangan Media Pembelajaran Digital PAI

Pengembangan media pembelajaran digital dalam PAI harus didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis yang kuat. Dalam mengembangkan media digital, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

Tabel 1 Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran Digital Dalam PAI

Prinsip	Penjelasan
Relevansi	Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI

Efektivitas	Media harus mampu meningkatkan pemahaman siswa
Efisiensi	Mudah digunakan dan tidak memerlukan biaya besar
Kemenarikan	Mengandung unsur visual/audio yang menarik
Nilai Islami	Tidak bertentangan dengan ajaran Islam

Secara karakteristik, media pembelajaran digital yang efektif dalam PAI memiliki beberapa ciri, antara lain: bersifat menarik (visual dan audio yang interaktif), mudah diakses, fleksibel, serta mampu menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang beragam. Media digital juga memungkinkan terjadinya pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) yang mendorong kemandirian siswa dalam memahami materi keagamaan.

Dalam hal model pengembangan, beberapa pendekatan yang umum digunakan antara lain model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dan model Dick and Carey. Model ADDIE, misalnya, memberikan kerangka sistematis dalam merancang media

pembelajaran mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi efektivitasnya. Dalam konteks PAI, model ini perlu diperkaya dengan integrasi nilai-nilai Islam pada setiap tahap pengembangan, sehingga media yang dihasilkan tidak hanya berkualitas secara teknis, tetapi juga bernilai edukatif dan spiritual.

3. Jenis-Jenis Pengembangan Media Pembelajaran Digital PAI

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Berbagai jenis media seperti aplikasi mobile, platform *e-learning*, video pembelajaran, hingga kuis interaktif dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, fleksibel, dan kontekstual dengan kehidupan siswa saat ini (Faqihuddin, 2024).

Media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri atas beberapa jenis yang memiliki fungsi berbeda sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media audio, seperti rekaman ceramah dan murottal Al-Qur'an, digunakan untuk meningkatkan

pemahaman peserta didik melalui pendengaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan dihayati. Selain itu, terdapat media visual berupa infografis rukun Islam dan poster digital yang berfungsi memperjelas konsep pembelajaran secara visual agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selanjutnya, media audio-visual seperti video pembelajaran dan animasi kisah nabi memiliki fungsi untuk meningkatkan daya tarik sekaligus pemahaman peserta didik karena memadukan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Media interaktif, seperti aplikasi kuis Islami dan game edukasi, juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Di samping itu, penggunaan platform *e-learning* seperti Google Classroom dan Moodle mendukung proses pembelajaran jarak jauh yang lebih terstruktur, fleksibel, dan mudah diakses oleh guru maupun peserta didik (Patmawati, 2026).

Agar penggunaannya efektif, guru perlu memahami dua aspek utama, yaitu cara membuat media tersebut serta cara menggunakannya

dalam proses pembelajaran. Berbagai media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimanfaatkan melalui cara penggunaan dan proses pembuatan yang berbeda-beda sesuai dengan jenisnya. Aplikasi mobile pembelajaran seperti Qur'an Kemenag, Muslim Pro, dan NU Online digunakan dengan cara diunduh melalui Play Store atau App Store, kemudian diinstal dan dibuka untuk memilih fitur seperti Al-Qur'an, doa, atau tafsir, serta digunakan dalam pembelajaran seperti membaca ayat bersama. Adapun cara pembuatannya dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran, misalnya hafalan, kemudian menggunakan platform seperti App Inventor atau Glide, memasukkan materi berupa teks, audio, dan gambar, melakukan uji coba, serta membagikannya kepada siswa.

Platform *e-learning* seperti Google Classroom, Moodle, Zoom, dan Google Meet digunakan dengan membuat akun, membentuk kelas, mengundang siswa, mengunggah materi dalam bentuk PDF atau video, serta memberikan tugas dan penilaian. Dalam proses pembuatannya, guru perlu

menentukan struktur materi seperti akidah dan fikih, menyiapkan bahan ajar digital, menyusun pertemuan pembelajaran, menambahkan forum diskusi, serta melakukan evaluasi terhadap siswa. Sementara itu, media video seperti YouTube digunakan dengan cara mencari video sesuai materi, memutarnya di kelas atau membagikan tautannya, melakukan diskusi isi video, serta memberikan tugas refleksi kepada siswa, sedangkan pembuatannya dilakukan dengan menentukan topik, membuat skrip sederhana, merekam video menggunakan ponsel, mengedit dengan aplikasi seperti CapCut, lalu mengunggahnya.

Game edukasi Islami seperti Wordwall dan Educandy digunakan dengan memilih game yang sesuai materi, mengarahkan siswa bermain, mendiskusikan hasilnya, dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran. Proses pembuatannya dimulai dari menentukan konsep seperti kuis atau puzzle, menggunakan platform Wordwall atau Educandy, memasukkan soal PAI, melakukan uji coba, dan membagikan tautannya kepada siswa. Media presentasi seperti Microsoft PowerPoint dan Canva digunakan

dengan menampilkan slide, menjelaskan poin penting, serta menambahkan diskusi atau tanya jawab, sedangkan pembuatannya dilakukan dengan menentukan materi, membuat slide ringkas, menambahkan gambar atau animasi, menggunakan template menarik, serta menyimpan dan mempresentasikannya.

Selain itu, website edukasi Islam digunakan dengan cara mengakses situs, memilih materi PAI, menggunakannya sebagai referensi, dan mendiskusikannya di kelas. Pembuatan website dapat dilakukan menggunakan WordPress atau Blogger dengan membuat halaman materi, mengunggah artikel, video, atau PDF, mengatur tampilan, dan membagikan tautannya. Media audio seperti podcast atau murottal digunakan dengan memutar audio, siswa menyimak, dan melakukan latihan menirukan bacaan, sedangkan pembuatannya dilakukan dengan menentukan materi seperti doa atau ceramah, merekam suara, mengedit audio, menyimpan atau mengunggah, lalu membagikannya. Terakhir, kuis digital seperti Quizizz dan Kahoot! digunakan dengan memilih atau membuat kuis, membagikan kode

kepada siswa, siswa menjawab melalui ponsel, dan melihat hasil secara langsung, sedangkan pembuatannya dilakukan dengan membuat akun, memilih menu create quiz, memasukkan soal PAI, menambahkan gambar atau video, serta menyimpan dan membagikannya.

4. Kelebihan, Keterbatasan, dan Tantangan Media Pembelajaran Digital dalam PAI

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penggunaan media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan. Media pembelajaran digital mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan variatif. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Media digital juga dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, penggunaan media digital memudahkan peserta

didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak melalui penyajian visual, audio, maupun audio-visual yang lebih konkret. Pemanfaatan media pembelajaran digital juga mendukung pembelajaran mandiri karena peserta didik dapat mempelajari materi secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Namun demikian, terdapat pula beberapa keterbatasan dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang belum merata serta ketersediaan perangkat digital. Selain itu, tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam mengembangkan dan menggunakan media digital secara efektif. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan media menjadi kurang optimal bahkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Dr. Titi Hendrawati, S.Pd.I., 2024)

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah aspek etika dan kontrol penggunaan teknologi. Dalam konteks PAI, penggunaan media digital harus tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan menghindari konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Selain

itu, terdapat risiko distraksi, di mana peserta didik lebih fokus pada aspek hiburan daripada substansi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pengelolaan yang tepat dalam penggunaan media digital.

5. Relevansi Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Pengembangan media pembelajaran digital memiliki relevansi yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital. Hal ini disebabkan oleh perubahan karakteristik peserta didik yang merupakan generasi digital (*digital natives*) yang lebih akrab dengan teknologi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Media pembelajaran digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, media digital juga mendukung penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential*

learning) yang memungkinkan peserta didik belajar melalui aktivitas langsung dan refleksi.

Lebih lanjut, integrasi media digital dalam PAI berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter. Melalui media yang tepat, nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat disampaikan secara lebih kontekstual dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami.

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran digital menjadi kebutuhan yang mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan PAI. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan lembaga pendidikan, serta kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

merupakan sarana berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, efektif, dan kontekstual. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengembangan media pembelajaran digital yang efektif perlu didasarkan pada prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi, kemenarikan, serta integrasi nilai-nilai Islami. Selain itu, media yang dikembangkan harus memiliki karakteristik interaktif, fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pengembangan yang sistematis, seperti ADDIE, menjadi salah satu kerangka penting dalam menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

Media pembelajaran digital PAI memiliki berbagai bentuk, seperti media audio, visual, audio-visual, multimedia interaktif, platform *e-learning*, aplikasi mobile, dan kuis digital. Berbagai media tersebut

memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna. Implementasi media pembelajaran digital juga memerlukan tahapan yang sistematis mulai dari perencanaan, pembuatan, hingga penggunaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, keterbatasan akses teknologi, potensi distraksi, serta perlunya pengawasan agar penggunaan media tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran digital memiliki relevansi yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, guru PAI diharapkan dapat meningkatkan kompetensi digital dan

kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Sekolah atau madrasah perlu menyediakan dukungan infrastruktur dan pelatihan teknologi pembelajaran, sedangkan pemerintah diharapkan memperkuat kebijakan integrasi teknologi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, khususnya melalui pendekatan eksperimen atau penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) guna menguji efektivitas media pembelajaran digital secara empiris. Pengembang media pendidikan juga diharapkan mampu menghasilkan media pembelajaran digital yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Titi Hendrawati, S.Pd.I., M. P. (2024). *Media Pembelajaran PAI di Era Society 5.0* (Pertama). Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Faqihuddin, A. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan. *IDAROTUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Hosniyati, J. A. N. (2026). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI DENGAN

- MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, 3(1).
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN (PERTAMA)*. I. Raya Pendidikan: Badan Penerbit UNM.
- Patmawati, A. N. dkk. (2026). *MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Rosidah. (2023). *MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. JURNAL EDUKATIF*, 1(2).
- Siti Rohmatun, M. Nasor, dan N. A. P. S. (2024). *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI. UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 3(2).
- Trimono. (2023). *Media Digital Untuk Pembelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).